

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, khususnya kehidupan ekonomi. Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukan survei yang menemukan bahwa jumlah pelaku usaha di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Investasi saham adalah cara lain untuk menghasilkan uang di Indonesia, di mana perekonomian sedang berkembang.

Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa pasar modal adalah tempat atau sumber daya dimana pelaku usaha dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk mendapatkan penyertaan modal. Pertemuan itu sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak karena akan saling menguntungkan. Dalam keterangannya, orang-orang yang tergabung dalam *Investments* atau biasa disebut investor mendapatkan imbal hasil setelah membeli saham dari perusahaan atau emiten, dan bagi emiten ini sangat berguna ketika investor banyak bertambah. Ini mengurangi bunga yang dibayarkan setiap tahun, tetapi sebagai imbalannya penerbit membayar dividen kepada investor sebesar. Semakin banyak investor yang terdaftar di emiten, semakin tinggi pendapatan yang diterima kedua belah pihak.

Bukti kerjasama antara investor dengan perusahaan atau emiten tercermin dalam surat berharga sebagai bukti kepemilikan perusahaan yang sering disebut saham. Informasi emiten yang tersedia untuk umum memperkuat harga saham. Emiten yang baik adalah yang sudah terbukti tercatat dan terdaftar di bursa efek

Indonesia. Menurut OJK, harga saham berfluktuasi atau tidak tetap konstan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan investor dan emiten menghadapi kesulitan sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Pada tahun 2020, kasus virus corona terdeteksi di Indonesia. Hal ini juga berdampak besar pada penurunan perekonomian Indonesia. Namun, resesi membuat orang berpikir untuk mencari cara mendapatkan pendapatan di masa pandemi, yaitu melalui investasi. Peningkatan yang sangat signifikan 41% terjadi pada tren investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di antara saham-saham yang diperdagangkan di Indonesia, saham LQ-45 merupakan salah satu perusahaan dengan pendapatan atau aset yang relatif stabil. Berikut adalah kondisi indeks LQ-45 sebelum dan sesudah terdampak COVID-19 :

Gambar 1.1 Kondisi Indeks LQ-45 Tahun 2019-2022 di Indonesia



Sumber: <https://finance.yahoo.com/chart/%5EJKLQ45?showOptin>

Indeks tersebut merupakan indeks pasar Bursa Efek Indonesia yang memiliki likuiditas dan juga kapitalisasi pasar yang tinggi serta dapat mencerminkan keadaan pasar saham Indonesia. Grafik di atas menunjukkan bahwa tren indeks LQ-45 adalah positif dan stabil di tahun 2019. Dengan kata lain, tahun

2019 merupakan periode kondisi pasar yang normal. Namun, indeks LQ-45 mengalami volatilitas begitu tinggi di tahun 2020. Mencapai level 624,76 pada tanggal 15 Maret tepatnya, terkoreksi 24,62%. Selain itu, berdasarkan laporan keuangan saham LQ-45, 31 perusahaan mengalami penurunan total laba bersih sebesar 41,6% year-on-year di tahun 2020, dan penurunan laba kotor sebesar 7,4% year-on-year (PT Mira Asset. Sekuritas Indonesia, 2020). Pada tahun 2020, investor asing mencatatkan net turnover sebesar Rp 53,84 triliun, sebagian besar pada saham LQ-45 (RTI Infokom, 2021). Hal ini menunjukkan status Indeks LQ-45 pada tahun 2020 sampai akhir tahun 2021 akan relatif fluktuatif, volatilitas tinggi, dan pasar yang penuh tekanan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan. Investor belajar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian saham selama naik turunnya volatilitas untuk menghindari pengambilan keputusan yang buruk. Dalam penelitian Cahyanti *et al*, (2020) menyatakan bahwa berbagai faktor berdampak pada harga dan pengembalian saham, beberapa di antaranya adalah ekonomi mikro dan ekonomi makro. Dia menegaskan bahwa ada faktor makro ekonomi dan non-ekonomi. Contoh faktor ekonomi makro antara lain suku bunga, nilai tukar, inflasi, harga bahan bakar di pasar internasional, dan indeks regional. Perkembangan hukum, perkembangan politik dalam negeri, dan perkembangan politik internasional merupakan contoh dari faktor makro non ekonomi. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor ekonomi mikro yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengembalian aset (ROA) perusahaan menunjukkan seberapa efektif asetnya digunakan. Profitabilitas perusahaan meningkat dengan ROA yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menaikkan harga saham dan memengaruhi pengembalian saham. Hasil penelitian Eka *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, Dewi dan Sudiarta (2019) menemukan hal yang berbeda dalam penelitiannya, mengungkapkan hubungan positif dan signifikan profitabilitas terhadap *return* saham.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Rasio ini sangat penting karena perusahaan akan bangkrut jika tidak dapat membayar hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dan rasio likuiditas saling terkait. Hasil penelitian Surya dan Ayu (2022) menunjukkan bahwa likuiditas meningkatkan *return* saham. Penelitian Annisa *et al.* (2020) juga mendukung penelitian ini, yang menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan meningkatkan *return* saham.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya disebut sebagai *leverage*. *Leverage* yang tinggi berarti bahwa aset dan sekuritas ekuitas perusahaan untuk menutupi kewajibannya terlalu tinggi, yang mencerminkan risiko tinggi bahwa investor dan calon investor akan menahan diri untuk tidak berinvestasi. Dalam penelitian Lusi dan M. Wahyudin (2021) dan M. Ridwan (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara itu, penelitian Sari dan Maryoso (2021)

menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan adalah contoh perusahaan yang layak secara finansial selama periode waktu tertentu. Besar kecilnya perusahaan ditunjukkan dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Ada kepercayaan luas bahwa ukuran perusahaan besar menghasilkan manajemen yang efektif dan peningkatan kinerja. Karena dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, maka ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penelitian. Hasil penelitian Zidan (2022) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Annisa *et al.* (2020) dan Dewi dan Sudiartha (2019) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini mengkaji kinerja keuangan perusahaan. Obyek penelitian inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perusahaan LQ-45 dipilih karena memiliki permodalan yang baik atau berada di puncak pasar saham, sehingga dapat menghadapi tantangan keuangan selama pandemi COVID-19. Maka dari itu, penelitian yang ingin peneliti lakukan berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Tergabung LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode (Studi Kasus Tahun 2018-2021).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan uraian latar belakang, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebelum dan sesudah pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan memperoleh pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji dan memperoleh pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji dan memperoleh pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebelum dan sesudah masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:
Membantu dalam pengembangan penelitian terdahulu dan mendukung teori yang sudah ada, khususnya yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh *return* saham.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

Secara praktis penelitian ini bisa digunakan oleh investor untuk menentukan saham yang hendak dipilih untuk berinvestasi. Selibhnya diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.